**PENERAPAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIKA, KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH, DAN
KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERKOMUNIKASI DI DEPAN KELAS
UNTUK SISWA KELAS VI SD XYZ TANGERANG SELATAN**

Wahyu Widjaya¹, Laurens Kaluge²

¹Magister Teknologi Pendidikan UPH Jakarta,

²Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

[1wahyuwidjaya@gmail.com](mailto:wahyuwidjaya@gmail.com), [2lrnsklg@gmail.com](mailto:lrnsklg@gmail.com)

ABSTRACT

After the pandemic period, learning activities at school were again carried out face-to-face. Educators experience obstacles related to students' cognitive abilities and social skills. This pretest-posttest experimental research design aims to find solutions to problems faced after the pandemic, namely low understanding of mathematical concepts, ability to solve mathematical problems, and lack of confidence in communicating in front of the class. This research took a sample of sixth grade students at SD XYZ in South Tangerang City, Banten. Confidence in communicating in front of the class was measured by filling in a 4 Likert scale questionnaire. Researchers chose the Think Pair Share method because this learning is student-centered and develops cognitive and social activities. The research results show that Think Pair Share is able to increase understanding of mathematical concepts and problem solving. This is proven by the Mann Whitney test with a significant value of $0.015 < 0.05$ for understanding concepts and $0.027 < 0.05$ for problem solving. There is no significant difference in confidence in communicating in front of the class of the control and experimental groups. This is proven by the Mann Whitney test, the significance value of the indicator of courage to express an opinion is $0.208 > 0.05$ and the significance value of using language for communication is $0.124 > 0.05$. Educators must be more creative to train students' confidence in communicating in front of the class.

Keywords: Concept Understanding, Problem Solving, Communication Confidence, And Think Pair Share.

ABSTRAK

Setelah masa pandemi kegiatan pembelajaran di sekolah kembali dilaksanakan secara tatap muka. Para pendidik mengalami kendala berkaitan dengan kemampuan kognitif maupun keterampilan sosial siswa. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mencari solusi masalah yang dihadapi pasca pandemi yaitu rendahnya pemahaman konsep matematika, kemampuan menyelesaikan masalah matematika, dan kurangnya percaya diri dalam berkomunikasi di depan kelas. Penelitian ini mengambil sampel siswa kelas VI SD XYZ di Kota Tangerang Selatan Banten. Kepercayaan diri berkomunikasi di depan kelas diukur dengan mengisi kuesioner skala 4 likert. Peneliti memilih metode *Think Pair Share* karena pembelajaran ini berpusat pada siswa dan mengembangkan aktivitas kognitif dan sosial. Hasil penelitian menunjukkan, *Think Pair Share* mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika dan pemecahan masalah. Hal ini dibuktikan dengan uji *Mann Whitney* nilai signifikan $0,015 < 0,05$ untuk pemahaman konsep

dan $0,027 < 0,05$ untuk pemecahan masalah. Kepercayaan diri berkomunikasi di depan kelas kelompok kontrol dan eksperimen tidak ada perbedaan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan uji *Mann Whitney* indikator keberanian berpendapat nilai signifikansinya $0,208 > 0,05$ dan penggunaan bahasa untuk komunikasi nilai signifikansinya $0,124 > 0,05$. Pendidik harus lebih kreatif untuk melatih kepercayaan diri siswa berkomunikasi di depan kelas.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Pemecahan Masalah, Kepercayaan Diri Berkomunikasi, Dan *Think Pair Share*

A. Pendahuluan

Pandemi Covid 19 mulai dirasakan pada awal tahun 2020. Segala lini kehidupan manusia terpengaruh dengan perkembangan virus yang menyebar ke seluruh dunia. Pandemi mengubah kebiasaan manusia dalam beraktivitas. Setelah selama sekitar dua tahun siswa dan guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh, ada banyak kendala dialami siswa dan guru terutama dalam hal interaksi dan komunikasi ketika dilaksanakan pembelajaran tatap muka. Salah satu kendala yang dihadapi adalah siswa kurang aktif dalam berkomunikasi langsung dengan guru maupun siswa lainnya (Marwanti et al., 2022, 4). Keterbatasan akan penyesuaian dalam perubahan menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan menyebabkan terjadinya *learning loss* (Jojo et al., 2022, 55).

Guru-guru di sekolah menemukan bahwa kemampuan

memahami konsep matematika dan kemampuan menyelesaikan masalah siswa pasca pandemi masih kurang. Kemampuan siswa melakukan koneksi matematis pada pembelajaran luring setelah masa pandemi dengan metode daring tergolong rendah (Dinata et al., 2023, 10). Berdasarkan penelitian, siswa kelas V SD hanya 31% yang dapat mengerjakan soal bilangan pecahan dengan tepat (Restu et al., 2023, 6). Kepercayaan diri siswa yang ditemui di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasa kurang percaya diri bila diminta menjelaskan ide atau gagasan penyelesaian masalah matematika. Kemampuan komunikasi matematika siswa pasca pandemi masih tergolong rendah terutama pada soal model PISA (Fitri et al., 2023, 9).

Di SD XYZ Kota Tangerang Selatan, kemampuan memahami konsep matematika dan menyelesaikan masalah matematika

masih kurang ditunjukkan dengan hasil penilaian harian yang tidak baik saat siswa melakukan pembelajaran secara tatap muka. Kesulitan siswa adalah memahami permasalahan berpengaruh terhadap kesulitan menemukan cara penyelesaiannya. Kepercayaan diri siswa untuk mengemukakan pendapat di depan kelas juga terlihat masih kurang. Siswa yang aktif dan bersedia dengan sukarela menjelaskan idenya di depan kelas masih sedikit. Sebagian siswa harus ditunjuk oleh guru agar mau aktif bertanya, menjawab, maupun menanggapi.

Metode *Think Pair Share* termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang sejalan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode *Think Pair Share* memberi kesempatan kepada siswa untuk mengolah materi / topik pembelajaran secara mandiri, kemudian mendiskusikan bersama pasangan dan mempresentasikan hasilnya kepada teman dalam kelompok yang lebih besar atau dalam satu kelas. Pembelajaran *think pair share* akan berlangsung efektif dan efisien karena di dalam kelas ada diskusi dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif

melalui berpasangan dan ada kelompok heterogen. Pengalaman belajar tersebut akan membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya (Slavin, 2010, 10). Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *Think Pair Share* adalah berpikir menyelesaikan masalah atau topik yang diberikan, berpasangan bertukar ide, dan berbagi pengetahuan (Kunandar, 2011, 213).

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang secara eksak dan terorganisir (Soedjadi, 2020, 13). Matematika yang diajarkan di sekolah atau yang sering disebut matematika sekolah, berbeda dengan ilmu matematika itu sendiri. Pembelajaran dalam matematika dapat disajikan secara induktif berdasarkan pengamatan dan generalisasi dari konteks / masalah dalam hidup sehari-hari. Kemampuan matematis seseorang mencakup ; membilang / berhitung, aljabar, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data.

Menurut Kilpatrick et al. (2002, 116) terdapat beberapa indikator penguasaan konsep matematika. Indikator pemahaman konsep matematika dapat ditunjukkan dengan: kemampuan menyatakan

ulang konsep yang telah dipelajari, kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari, kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika, kemampuan mengaitkan berbagai konsep, serta kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Indikator yang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah antara lain: membangun pengetahuan baru melalui pemecahan masalah, memecahkan masalah dengan menggunakan matematika dalam konteks / situasi berbeda, menerapkan berbagai strategi yang tepat untuk memecahkan masalah, dan merefleksikan proses dalam pemecahan masalah matematika (NCTM, 2020, 182). Kemampuan menyelesaikan masalah dapat dilalui siswa dengan tahapan : menemukan masalah, menganalisa, dan melaporkan hasil penyelesaian masalah (Tan, 2003, 35-36). Menurut (Polya, 2004,

5) terdapat empat langkah menyelesaikan masalah matematika yaitu: memahami masalah, membuat perencanaan masalah, melaksanakan perencanaan masalah, dan melihat kembali penyelesaian masalah yang telah dibuat.

Komunikasi merupakan salah satu dari enam kecakapan yang perlu dikuasai siswa. Keenam kecakapan abad ke-21 kemudian dikenal dengan istilah 6C, yakni *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi). Untuk mendapatkan kecakapan tersebut siswa perlu dilatih dan dibiasakan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap dan perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Uchjana & Effendy, 2015, 32).

Kemampuan komunikasi matematis secara tulisan dan verbal dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya. Walaupun siswa dapat mengerjakan soal atau sudah memahami banyak materi,

sering siswa tidak bersedia bila diminta menjelaskan idenya kepada teman di depan kelas. Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain (Lauster, 2012, 12-14).

Untuk mendapatkan data manfaat menerapkan *Think Pair Share* dalam pembelajaran pasca pandemi *Covid 19*, maka peneliti melakukan penelitian kuantitatif eksperimen. Pada penelitian ini dilakukan di kelas VI SD XYZ Kota Tangerang Selatan untuk topik pecahan bentuk persen. Penelitian ini berfokus dalam melihat dampak penerapan metode *Think Pair Share* untuk menjawab pertanyaan yaitu :

1. Apakah *Think Pair Share* meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa?
2. Apakah *Think Pair Share* meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa ?
3. Apakah *Think Pair Share* berpengaruh terhadap

kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi di depan kelas?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Ide dasar yang mendasari semua penelitian eksperimen sebenarnya cukup sederhana yaitu mencoba sesuatu dan amati secara sistematis apa yang terjadi (Fraenkel & Wallen, 2008, 264). Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil yang diharapkan).

Untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua peneliti menggunakan *true experimental design* model *Pretest-Posttest Control Group Design*. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal. Peneliti kemudian melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share* pada kelompok eksperimen selama satu bulan dimulai Januari 2024, sementara pada kelompok kontrol dilakukan pembelajaran metode tradisional (ceramah dan latihan soal). Setelah dilakukan pembelajaran

diberikan posttest. Untuk menjawab permasalahan ketiga peneliti menggunakan *true experimental design* model *Posttest-Only Control Design*. Setelah dilakukan pembelajaran di setiap kelompok, siswa mengisi kuesioner skala likert 4 untuk mengukur kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi di depan kelas.

Klasifikasi N Gain	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	N	%	N	%
Tinggi $0,7 < n \leq 1$	0	0%	12	29,27%
Sedang $0,3 < n \leq 0,7$	20	50%	21	51,22%
Rendah $n \leq 0,3$	20	50%	8	19,51%

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD XYZ Kota Tangerang Selatan. SD XYZ mempunyai enam jenjang kelas

Klasifikasi N Gain	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	N	%	N	%
Tinggi $0,7 < n \leq 1$	16	40%	27	65,85%
Sedang $0,3 < n \leq 0,7$	19	47,5%	14	34,15%
Rendah $n \leq 0,3$	5	12,5%	0	0

dimana setiap jenjang memiliki tiga kelas paralel. Dari tiga kelas tersebut diambil sampel yang dipilih dengan *metode cluster random sampel*. Kelas VIA dipilih sebagai kelompok kontrol

dan kelas VIC sebagai kelompok eksperimen.

Instrumen pengumpulan data adalah tes (soal pretest dan posttest) dan kuesioner. Data yang diperoleh disajikan secara statistik deskriptif untuk selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik parametrik dengan melakukan uji t antar kelompok (*independent t test*). Penggunaan uji t-test harus memenuhi persyaratan yaitu data berdistribusi normal dan data homogen. Bila uji prasyarat tidak dipenuhi maka digunakan statistik non parametrik *Mann Whitney*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian kemampuan memahami konsep matematika dan menyelesaikan masalah untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersaji sebagai berikut:

Tabel 1 N Gain Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Tabel 2 N Gain Kemampuan Pemecahan Masalah

Tabel 3 Hasil Uji Prasyarat

N	Uji Prasyarat	Hasil	Simpulan
1	Uji Normal	Pretest PK : 0,000 < 0,05	Data tidak

	Posttest PK : 0,000 < 0,05	berdistribusi normal
	Pretest PM : 0,000 < 0,05	
	Posttest PM : 0,000 < 0,05	
	Keberanian berpendapat : 0,000 < 0,05	
	Penggunaan bahasa : 0,043 < 0,05	
2 Uji Homogen	Pretest PK : 0,014 < 0,05.	Data tidak homogen
	Posttest PK :	Data homogen
	Pretest PM : 0,527 > 0,05	Data homogen
	Posttest PM: 0,072 > 0,05	Data homogen
	Keberanian berpendapat : 0,420 > 0,05	Data homogen
	Penggunaan bahasa : 0,163 > 0,05	Data homogen

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa syarat uji hipotesis menggunakan t-test tidak terpenuhi, maka selanjutnya digunakan uji *Mann Whitney*.

Tabel 4. Uji *Mann Whitney*

Kemampuan	Mann-Whitney	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pretest PK	787.50	-0.308	0.758
Posttest PK	564.50	-2.428	0.015
Pretest PM	814.00	-0.057	0.954
Posttest PM	588.00	-2.214	0.027
Berani	688.50	-1.258	0.208

Bahasa	658.50	-1.539	0.124
--------	--------	--------	-------

Keterangan :

PK : Pemahaman Konsep
 PM : Pemecahan Masalah

Perhitungan N Gain kemampuan pemahaman konsep pada kelompok eksperimen memiliki klasifikasi peningkatan tinggi sebesar 29,27 % sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0%. Pada kategori sedang dan rendah kelas eksperimen juga lebih tinggi. Hasil pretest pemahaman konsep untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh bahwa tidak ada perbedaan rata-rata untuk kedua kelompok tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*2-tailed*) pada uji statistik *Mann Whitney* sebesar $0,758 > 0,05$. Hasil posttest kelompok kontrol dan eksperimen mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata untuk kedua kelompok. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Mann Whitney* nilai (*2-tailed*) signifikannya adalah $0,015 < 0,05$. Nilai kemampuan akhir kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

Berdasarkan hal tersebut di atas menunjukkan bahwa *think pair*

share meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pecahan persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi et al. (2021,46), Rismayanti et al. (2020, 165), dan Yojinato & Hidayat (2020, 124) dimana *Think Pair Share* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Perhitungan N Gain menunjukkan kemampuan pemecahan masalah kelompok eksperimen memiliki klasifikasi tinggi sebesar 65,85% sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 40%. Pada kelompok eksperimen tidak ada yang yang mendapat kategori rendah, sedangkan pada kelompok kontrol klasifikasi rendah sebesar 12,5%. Hasil pretest pada kedua kelompok banyak siswa yang tidak menyelesaikan soal dan berhenti pada menuliskan apa yang diketahui saja. Proses pembelajaran menyelesaikan masalah persen pada kelompok kontrol siswa lebih banyak mengikuti contoh dalam pembahasan. Siswa pada kelompok eksperimen mempunyai cara penyelesaian soal cerita yang cukup bervariasi.

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* nilai (*2-tailed*) signifikansi

sebesar $0,954 > 0,05$. Hal ini menunjukkan hasil pretest kemampuan pemecahan masalah pecahan persen untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan rata-rata. Hasil uji dengan *Mann Whitney* untuk posttest pemecahan masalah dengan nilai (*2-tailed*) signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menyelesaikan masalah persen untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemampuan awal pemecahan masalah pecahan kedua kelompok sama sedangkan kemampuan akhirnya terdapat perbedaan rata-rata dimana kelompok eksperimen nilainya lebih tinggi dari kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa *think pair share* meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pecahan persen.

Think Pair Share mampu meningkatkan kemampuan penyelesaian masalah matematika sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifah & Luritawaty (2020, 42) dan Senjayawati (2020, 236). Melaksanakan pembelajaran model *Think Pair Share* dapat

memberikan lebih banyak aktivitas untuk siswa berpikir, cepat merespon, saling membantu, dan membiasakan siswa bekerja dalam kelompok sehingga mempermudah guru dalam memantau aktivitas siswa (Wirevenska, 2019, 86). *Think pair share* mampu meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis (Meilana, 2020, 224). Sedangkan (Kamil et al., 2021, 28) dan (Shodikin & Rahayu, 2023, 131) mengemukakan bahwa *Think Pair Share* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Kepercayaan diri dalam berkomunikasi di depan kelas dilihat dari dua indikator yaitu kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat dan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Hasil kuesioner skala likert 4 yang diberikan untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdasarkan uji *Mann Whitney* nilai (*2-tailed*) menunjukkan kedua kelompok tidak memiliki perbedaan rata-rata baik kepercayaan diri maupun penggunaan bahasa untuk berkomunikasi.

Hasil uji dengan *Mann Whitney* untuk keberanian dalam berpendapat nilai signifikansi sebesar $0,208 >$

$0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata. Untuk hasil uji *Mann Whitney* penggunaan bahasa dalam berkomunikasi nilai signifikansi sebesar $0,124 > 0,05$, ini berarti juga tidak ada perbedaan rata-rata hasil kuesioner pengukuran penggunaan bahasa untuk komunikasi di kedua kelompok. Hasil penelitian ini tidak sesuai atau sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Murwatiningsih et al., 2019, 51) dan (Handayani, 2020, 103) yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa siswa. Penelitian terdahulu ini dilakukan sebelum masa pandemi Covid 19. Pada penelitian ini subyek penelitian berbeda dan dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda memungkinkan untuk memberikan hasil yang berbeda.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan di kelas VI SD XYZ Kota Tangerang Selatan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran dengan menerapkan *think pair share* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi pecahan.

2. Pembelajaran dengan menerapkan *think pair share* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada topik pecahan persen siswa. Uji hipotesis yang diperoleh secara signifikan terdapat perbedaan hasil posttest untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
3. Hasil rata-rata dari kuesioner menunjukkan bahwa kedua kelompok tidak ada perbedaan signifikan Hal ini berarti bahwa *think pair share* tidak cukup signifikan berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Fraenkel, J.R, and N.E Wallen. (2008) *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Kilpatrick, Jeremy, Jane Swafford, and Bradford Findell. (2002) "Adding It up: Helping Children Learn Mathematics." *The National Academies Press The Book Is Available Free on the Web*. Accessed 2, no. 4: 04.

Kunandar. (2011) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lauster, P. (2012) *Tes Kepribadian*. Edited by D. H. Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM), (2020). "Principles Standards and for School Mathematics." Reston, VA: NCTM.

Polya. G. (2004) *How to Solve It: A New Aspect of Mathematical Method*. New Jersey: Princeton University Press.

Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. Edited by Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media Stranger.

Soedjadi, R. (2020). *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Tan, O. S. (2003). *Problem Based Learning Innovation : Using Problems to Power Learning in the 21st Century*. Singapore: Cengage Learning.

Uchjana, and Effendy Onong. (2015) *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

- Dewi, Ni Komang Tri Yunita, I Made Sugiarta, and Ni Nyoman Parwati.(2021). "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa." *Journal of Education Action Research* 5, no. 1 (February), 2021.
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789>.
- Dinata Trysna, Fentiawati, Husnul Khatimah Rusyid, Siti Fatimah, and Tatang Herman. (2023) " Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa PAda Pembelajaran Luring Pasca Pandemi." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, 2023.
<https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i4.17648>.
- Fitri, Anisa, M. Ivan Ariful Fathoni, and Nurul Ilmiyah. (2023). "Analisis Komunikasi Matematis Siswa Melalui Soal Model PISA Pada Era Literasi Digital Pasca Pandemi Covid-19." *Journal of Mathematics Education and Science* 6, no. 1 (April): 75–84, 2023.
<https://doi.org/10.32665/james.v6i1.1589>.
- Handayani, Ngesti. (2020), "Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran Matematika." *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (May), 2020.
<https://doi.org/10.20527/edumat.v8i1.6931>.
- Jojoy, Anita, and Hotmaulina Sihotang. (2022) "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (June): 5150–61, 2022.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.
- Kamil, Veni Ramadhani, Darnies Arief, Yalvema Miaz, and Rifma Rifma. (2021) "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (November): 6025–33, 2021.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>.
- Latifah, Syintia Siti, and Irena Puji Luritawaty. (2020) "Think Pair Share Sebagai Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (February): 35–46, 2020.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.641>.
- Marwanti, Endah, Ida Megawati, Dewi Anggreini, Irfan Adi Nugroho, Fajar Mur Fantoro, and Andang Rohayati. (2022) "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi

- Belajar Dan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi.” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 2: 49–58, 2022. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13400>.
- Meilana, Septi Fitri, Nur Aulia, Zulherman Zulherman, and Galih Baskoro Aji. (2020). “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (December): 218–26, 2020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>.
- Murwatiningsih, Endah, Wahyudi Wahyudi, and Yohana Setiawan. (2019). “Efektivitas Model Think Talk Write Dan Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas 4 SD.” *Satya Widya* 35, no. 1 (June): 42–53, 2019. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p42-53>.
- Restu, Naila Kurnia, Cucu Suryana, Tatang Herman, and Tita Mulyati. (2023). “Learning Loss Pada Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Representasi Matematis Peserta Didik Kelas V SD Di Era Post Pandemic Covid-19.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (January): 288–94, 2023. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4364>.
- Rismayanti, Eris, Bana G Kartasasmita, and In In Supianti. (2020). “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share.” *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4, no. 1 (March): 154, 2020. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2930>.
- Senjayawati, Eka. (2020). “Penerapan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Di Kota Cimahi .” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3, no. 3, 2020. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.229-238>.
- Shodikin, Ali, and Tri Retno Rahayu. (2023) “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Rubik Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (February): 127–38. 2023 <https://doi.org/10.26594/jmpm.v7i2.2133>.
- Wirevenska. (2019). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Serunai Matematika* 11, no. 2 (October): 84–91, 2019. <https://doi.org/10.37755/jsm.v11i2.173>.

Yojinato, Felix, and Dylmoon Hidayat.
(2020). "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Murid Kelas VIIIA Sekolah Palembang Harapan." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 16, no. 1 (January): 110, 2020. <https://doi.org/10.19166/pji.v16i1.2252>.